

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu jenis penyakit yang berbahaya. Penyakit tersebut merupakan salah satu jenis penyakit paling mematikan di beberapa negara termasuk di Indonesia. Maka dari itu untuk membantu mendeteksi penyakit jantung koroner (PJK) ini dibutuhkan sistem yaitu sistem tingkat resiko penyakit jantung koroner.

Di Indonesia, dilaporkan bahwa penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian no.1 saat ini sedikitnya 78% kematian global akibat penyakit jantung koroner terjadi pada kalangan masyarakat mana saja. Tiga faktor resiko utama yang saling terkait sebagai penyebab penyakit jantung koroner (PJK) yaitu kebiasaan merokok, kurang aktifitas fisik, makan tidak seimbang, kegemukan, diet rendah serat/ kurang buah dan sayur dan tinggi kalori atau lemak hewani.

Meningkatnya angka penderita penyakit jantung koroner yang di laporkan dari tahun ke tahun disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit faktor upaya penyakit jantung dan kurangnya upaya dalam pencegahan penyakit ini. Pencegahan primer lebih di tunjukan pada mereka yang sehat tetapi mempunyai resiko tinggi, sedangkan sekunder merupakan upaya memburuknya penyakit yang secara klinis telah di derita. Bila di lihat dari jenis kelaminnya penyakit jantung koroner (PJK) di derita oleh wanita dan laki-laki.

Penyakit ini paling sering menyebabkan serangan jantung pada seseorang yang bisa menyebabkan kematian. Penyebabnya adalah penyempitan pada pembuluh darah koroner, dimana pembuluh ini berfungsi untuk menyediakan darah ke otot jantung. Penyempitan disebabkan oleh tumpukan kolestrol atau protein lain yang berasal dari makanan yang masuk dalam tubuh. Penumpukan ini juga menyebabkan pembuluh darah koroner menjadi kaku. Kekakuan ini disebut *aterosklerosis*. *Aterosklerosis* terjadi jika penumpukan plak atau timbunan lemak pada dinding-dinding arteri. Selama beberapa waktu plak dapat menumpuk, mengeras dan mempersempit arteri, dan menghambat aliran darah ke jantung.

Selain penyakit jantung koroner yang disebabkan karena penumpukan lemak di dinding arteri, ada juga penyakit jantung lainnya yang disebabkan kelainan jantung semenjak lahir, misalnya jantung yang tidak sempurna, kelainan katup jantung, melemahnya otot jantung. Penyebab lainnya adalah bakteri yang menyebabkan infeksi pada jantung.

Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner menurut metode prediksi yang akurat sehingga dapat dicegah sedini mungkin, selain penanganan yang tepat. Metode prediksi yang menjadi standard untuk memprediksi resiko penyakit jantung koroner adalah penskoran *flamingham risk score*. Metode ini merupakan metode sudah tervalidasi yang menggabungkan sejumlah faktor, jenis kelamin, kolestrol total, kadar kolestrol HDL, tekanan darah sistolik, dan kebiasaan merokok dalam formula matematis. Sejak menjadi standar umum yang banyak dipakai oleh klinis dan institusi kesehatan.

Disisi lain, kepribadian seseorang akan menentukan reaksi yang muncul terhadap suatu masalah yang di hadapinya. Kepribadiannya juga membantu individu dalam menghadapi stres secara efektif dan membantu individu tidak mudah terserang penyakit. Santrock (2005) Peran kepribadian yang banyak di teliti berhubungan dengan stres, salah satunya adalah *Hardiness*. Menurut Carver (2006) dalam Hersen, kekuatan yang muncul dari dalam diri individu dapat memberikan sikap yang pantang menyerah dalam menghadapi suatu persoalan. Sehingga individu dapat memandang suatu persoalan dengan cara yang positif. *Hardiness* memiliki korelasi positif dengan semangat pantang menyerah karena individu yang kuat cenderung terlibat dalam perilaku yang terkait dengan *Hardiness*, seperti penerimaan keadaan, pemecahan masalah secara aktif, dan menghargai dukungan yang di terima. Bahkan dalam menghadapi stres kesehatan secara umum, optimisme muncul untuk meningkatkan ketahanan individu terhadap gejala stres.

Hardiness adalah salah satu dari tipe kepribadian yang secara terutama tahan terhadap stres, *Hardiness* juga merupakan kombinasi dari karakteristik kepribadian yang dapat dipercaya memberi gambaran individu yang tetap sehat walau dalam keadaan yang kurang baik sekalipun. Kobassa (1982) melakukan penelitian dan menemukan bahwa *Hardiness* merupakan konstelasi dari karakteristik kepribadian yang mempunyai sumber perlawanan di saat individu menemukan suatu kejadian yang menimbulkan stres dan dapat membantu melindungi individu dari pengaruh negatif stres. Tipe kepribadian ini memiliki karakter mau terlibat dalam kejadian atau ketegangan yang sedang di hadapi,

mempunyai keyakinan yang kuat untuk mengontrol perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibe (1991) mengatakan bahwa individu dengan *Hardiness* yang tinggi memiliki toleransi yang tinggi terhadap frustrasi, tidak menilai tugas-tugas yang ada sebagai ancaman, dan mampu menanggapi hal lebih positif. Penelitian yang dilakukan oleh Contrada (1989) mengatakan bahwa *hardiness* memberikan sumbangan yang baik bagi sistem kardiovaskular dalam merespon situasi stres.

Penyakit jantung koroner (PJK) akan banyak menjumpai kesulitan dan masalah dari penyakit yang di deritanya, dibutuhkan kemampuan yang baik dalam mengelolah emosi, seseorang yang terserang penyakit jantung koroner memerlukan keterampilan emosi dan sosial diantaranya kemampuan untuk mengontrol emosi diri sendiri, dan memotivasi diri.

Bila dilihat dari sisi jenis kelamin perempuan lah yang cepat merasakan stres jika terserang penyakit. Perempuan terlalu berpikir negatif tentang penyakit yang dideritanya. Dan laki-laki justru lebih tidak memperdulikan dengan penyakit yang dideritanya, dan tidak terlalu memikirkan apa yang tiba-tiba akan terjadi pada dirinya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dumont & Provost,(1999); Leary dkk (1995) yang mengatakan bahwa tingkat stres laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa subjek perempuan memiliki tingkat stres lebih tinggi dibanding laki-laki.

Berikut ini kutipan wawancara dari seorang perempuan penderita jantung koroner:

“awalnya saya merasa sedih karna harus menderita penyakit jantung koroner ini, karena saya sangat memikirkan keluarga saya, apa yang bisa saya lakukan dengan keadaan tubuh saya pasti akan semakin lemah dan tidak bisa mengontrol keadaan anak-anak saya” (wawancara personal pada 9 november 2015)

Berikut ini kutipan wawancara dari seorang laki-laki penderita jantung koroner:

“Yahh, pada saat saya di diagnosa oleh dokter bahwa saat menderita penyakit jantung koroner saya terkejut, memang belakangan ini saya sering cepat lelah merasakan sesak di dada, dan berdegup kencang pada bagian dada. tetapi mau gimana lagi, saya tulang punggung keluarga, dengan bekerja saya tidak telalu memikirkan penyakit saya. Karena apapun yang terjadi kedepannya sudah jalan Tuhan” (wawancara personal pada 9 november 2015)

Dari hasil penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa seseorang yang memiliki *hardiness* yang tinggi mampu melawan rasa stress yang ada dalam dirinya. Baik itu terserang penyakit atau pun masalah yang besar. Kita tau bahwa penyakit jantung koroner termaksud jenis penyakit yang mematikan di dunia, maka dari itu jagalah diri kita sebaik-baiknya jika tidak ingin mengalami penyakit tersebut, dan mampu mengatasi beban stres yang kita miliki. Karena kita lebih besar dari penyakit, maka sudah seharusnya penyakit yang takut untuk masuk ke diri kita. Dengan adanya *Hardiness* di dalam diri seseorang maka orang tersebut mampu menghadapi segala macam perubahan didalam dirinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya memilih judul penelitian “Perbedaan *Hardiness* ditinjau dari jenis pada penderita penyakit jantung koroner dirumah sakit Malahayati Medan.

B. Identifikasi Masalah

Kepribadian yang tangguh merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh semua orang khususnya seorang yang menderita penyakit jantung koroner. Kepribadian yang tangguh muncul disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan sosial, penguasaan pengalaman, hubungan yang mendukung penerimaan diri. Dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak menentu maka kepribadian sangat memegang peran penting (Kobasa, 1990). Kobasa (1982) menyatakan kepribadian yang tangguh merupakan karakteristik yang mempunyai fungsi sebagai pertahanan saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stres.

Penyakit jantung koroner dalam suatu keadaan akibat terjadinya penyempitan, penyumbatan atau kelainan pembuluh nadi koroner. Penyakit jantung koroner diakibatkan oleh penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah koroner. Penyempitan atau penyumbatan ini dapat menghentikan aliran darah ke otot jantung yang sering ditandai dengan rasa nyeri. Penyakit jantung koroner adalah penyakit jantung akibat adanya kelainan pada pembuluh koroner yakni pembuluh nadi yang mengantarkan darah ke aorta ke jaringan yang melindungi rongga-rongga jantung (Kartohoesodo, 1982).

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk

menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang perbedaan hardiness pada penderita penyakit jantung koroner yang ditinjau dari jenis kelamin yang berusia 40-60 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah : Perbedaan *Hardieess* ditinjau dari jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di rumah sakit Malahayati Medan.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui Perbedaan *Hardiness* ditinjau dari jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di rumah sakit Malahayati Medan.

F. Manfaat penelitian

Adapun dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya psikologi perkembangan mengenai kepribadian tangguh tentang perbedaan *Hardiness* terhadap penderita penyakit jantung koroner ditinjau dari jenis kelamin, penelitian ini dapat menjadi satu referensi yaitu data awal bagi peneliti-peneliti yang ingin meneliti tema *Hardiness* pada penderita jantung koroner khususnya ditinjau dari jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis :

1. Bagi praktisi kesehatan dan rumah sakit.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu referensi bagi praktisi kesehatan untuk meningkatkan pelayanan dan siap 24 jam dalam menangani pasien dengan penyakit jantung koroner.

2. Bagi penderita penyakit jantung koroner.

Dapat menjadi masukan bagi penderita penyakit jantung koroner untuk dapat mengembangkan aspek yang dimilikinya khususnya *Hardiness*. sehingga penderita jantung koroner mapu meminimalisirkan stres yang dialami akibat penyakit jantung koroner yang dideritanya.